

PANDANGAN DUNIA PENGARANG DAN KONTEKS SOSIAL NOVEL RUMAH TANPA JENDELA KARYA ASMA NADIA

TESIS

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan

> Oleh Muawanah NIM 2002512047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2016

PENGESAHAN PENGUJI TESIS

Tesis dengan judul "Pandangan Dunia Pengarang dan Konteks Sosial Novel

Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia" karya,

nama : Muawanah

NIM : 2002512047

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonsesia

telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana

Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 17 Juni 2016.

Semarang, Juni 2016

Panitia Ujian

Ketua, Sekretaris,

Prof. Dr. Achmad Slamet, M.Si Dr. Hari Bahkti Mardikantoro, M.Hum

NIP. 19610524198601 NIP. 196707261993031004

Penguji I, Penguji II,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum

NIP. 196008031989011001 NIP. 196101071990021001

Penguji III,

Prof. Dr. Rustono, M. Hum. NIP. 195801271983031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar

karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan

cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian

atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini

dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap

menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya

pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Februari 2016 Yang membuat pernyataan,

Muawanah

NIM 2002512047

ii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Sesudah kesulitan pasti ada kemudahan, kemauan keras, pantang menyerah, kesabaran, doa serta dukungan tulus orang-orang tercinta mengantar impian menjadi kenyataan"

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan untuk:

➤ Almamaterku, Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Muawanah. 2016. "Pandangan Dunia Pengarang dan Konteks Sosial Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia". *Tesis*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Rustono, M.Hum., Pembimbing II Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum.

Kata Kunci: pandangan dunia pengarang dalam novel dan konteks sosial

Karya sastra merupakan wujud dari proses gejolak dan perasaan seorang pengarang terhadap realitas sosial. Dengan kedalaman imajinasi, visi, dan kadar intelektualitasnya, pengarang menggambarkan realitas ke dalam karya ciptanya.

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsi latar belakang kehidupan sosial budaya masyarakat dalam novels *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia, (2) mendeskripsi pandangan dunia pengarang yang tercermin dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia, (3) mendeskripsi konteks hubungan antara pandangan dunia pengarang dalam novel *Rumah Tanpa Jendel* karya Asma Nadia dengan realitas sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian sastra dengan pendekatan strukturalisme genetik. Objek penelitian adalah teks sastra berupa kata, frasa, kalimat serta penggalan teks yang diduga sebagai data yang terdapat dalam novel. Metode pengumpulan data adalah metode simak, pencatatan dan *content analisis*. Teknik analisis data adalah metode analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) latar belakang kehidupan sosial budaya masyarakat dalam novel RTJ ialah adanya dua kelompok masyarakat yaitu kelompok masyarakat miskin dan masyarakat kaya, pendidikan mahal dan tidak terjangkau, kehidupan religius, budaya pernikahan yang diatur orang tua, kekerasan terhadap anak-anak, anak berkebutuhan khusus, sikap moral dan amoral masyarakat serta anak band tanpa napza, (2) pandangan dunia pengarang bahwa kemiskinan adalah ujian, meskipun hidup dalam deraan kemiskinan prinsip hidup yang baik harus tetap dipertahankan, (3) konteks sosial pandangan dunia pengarang, novel RTJ merupakan gambaran dari masyarakat Jakarta dan bangsa Indonesia umumnya.

Simpulan penelitian ini adalah latar belakang kehidupan sosial budaya masyarakat dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* ada dua kelompok masyarakat yaitu kelompok masyarakat miskin dan kelompok masyarakat kaya, pandangan dunia pengarang adalah humanisme religius serta terdapat konteks sosial antara pandangan dunia pengarang dengan realitas sosial yang ada.

Kepada pembaca dalam memaknai isi novel, disarankan mengambil hal-

hal positif sebagai pedoman menjalani kehidupan. Bagi pendidik, persoalanpersoalan sosial dalam novel sangat baik untuk dijadikan bahan pembelajaran.

ABSTRACT

Muawanah, 2016. "The Author Point of View And Social Context of Novel *Rumah Tanpa Jendela* written by Asma Nadia". *Thesis*. Indonesian Studies Program. Semarang State University Graduate Program. Supervisor I Prof. Dr. Rustono, M.Hum., Advisor II Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum.

Keywords: the author point of view of the novel and the social context

The literary is a manifestation of the turmoil and feelings of a writer of social reality. With the depth of imagination, vision, and intellectual levels, the authors describe the reality in the work of copyright.

This study aims to: (1) describe the background of social and cultural life of society in the novel RTJ is the existence of two groups of people, namely the poor and the rich one, social and cultural life of the poor and the rich, the rules of religious life, culture of arranged marriage of parents, violence against children, children with special needs, a moral and unmoral attitude of society and group of band without drugs, (2) describe world view of the author that poverty is a test, although living in poverty flogging a good life principle must be maintained, (3) describe the context of the relationship between the author point of view novel RTJ of Asma Nadia works with social reality.

The method used in the study is a research method literature with genetic structuralism approach. The object of research is literary texts, which are words, phrases, sentences and bits of text that is suspected as the data contained in the novel *Rumah Tanpa Jendela* written by Asma Nadia. Data collection method is a method refer to, recording and content analysis. Data analysis techniques are interactive.

The results showed: (1) the background of social and cultural life of society in the novel *Rumah Tanpa Jendela* Jakarta is the existence of two groups of people, the poor and community groups rich, social and cultural life of the poor and the rich, the rules of the social life of the poor and the rich, education is expensive and not affordable, religious life, culture of arranged marriage of parents, violence against children, education for children with special needs, a moral an immoral attitude of society as well as the child's band without drugs, (2) the author point of view that poverty is a test, although living in poverty flogging a good life principle must be maintained, (3) social context authors point of view, RTJ novel is a picture of the people of Jakarta and the Indonesian people in general.

The conclusions of this study; the background of social and cultural life of society in the novel RTJ there are two groups of people, namely the poor and community groups rich, the author point of view is humanism religious and the there is a social context between the authors point of view with social reality.

Readers in meaning the content of the novel, should take the positive things that should be a guide in life. For educators, the social problems in novel are good for learning materials.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Potret Kehidupan Sosial Budaya Masyrakat Pinggiran dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia". Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indoensia Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Rustono, M. Hum. (Pembimbing I) di tengah-tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan kesabaran dalam membimbing penulis sampai dengan terselesaikannya penyusunan tesis ini, dan Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum. (Pembimbing II) atas bimbingan, motivasi, arahan dan kesabaran dalam membimbing penulis sampai dengan terselesaikannya penyusunan tesis ini.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

- Prof. Dr. Fatur Rohman, M. Hum, Rektor Uneversitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Program Pasca sarjana UniversitaS Negeri Semarang.
- Prof. Dr. Achmad Slamet, M. Si, Direktur Program Pascasarjana Universitas
 Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan selama pendidikan,
 penelitian dan penulisan tesis ini.
- 3. Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M. Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama proses pendidikan, penelitian dan penulisan tesis.
- 4. Dr.Hj Ida Zulaeha, M. Hum, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan arahan selama pendidikan dan penulisan tesis.
- 5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang atas bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman serta seluruh pegawai di lingkup Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang atas pelayanan yang baik dalam urusan administrasi.
- 6. Ibunda tercinta, keluarga dan seluruh sahabat yang memberikan dukungan penuh baik moral maupun material, dorongan, doa, pengertian dan kesabarannya dalam mendampingi peneliti selama mengikuti pendidikan hingga selesainya tesis ini.

7. Bapak Kepala Madrasah, teman-teman Guru dan TU MAN 1 Semarang yang selalu memberikan dorongan semangat dan dukungan serta bantuannya kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.

8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Angkatan 2012, terima kasih atas dukungan dan masukan dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

 Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT berkenan membalas semua budi dan amal baik selama ini dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari dalam penyusunan tesis ini, masih terdapat keterbatasan dan kekurangan dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, konsep dan praktik khususnya penelitian sastra.

Semarang, Mei 2016

Muawanah

DAFTAR ISI

	Hala	aman
PERSETUJUAN PENGUJI		i
PERNYATAAN KEASLIAN		ii
MOTTO DAN PERSEMBAHA	N	iii
ABSTRAK		iv
ABSTRACT		v
PRAKATA		vi
DAFTAR ISI		ix
DAFTAR TABEL		xii
DAFTAR GAMBAR		xiii
DAFTAR LAMPIRAN		xiv
BAB I PENDAHULUAN		
1.1 Latar Belakang		1
1.2 Identifikasi Masa	ılah	9
1.3 Cakupan Masalal	h	10
1.4 Rumusan Masala	ah	10
1.5 Tujuan Penelitiar	1	11
1.6 Manfaat Penelitia	an	11

	2.1 Kajian Pustaka	13
	2.2 Kerangka Teoretis	25
	2.2.1 Teori Sosiologi sastra	26
	2.2.1.1 Pengertian Sosiologi Sastra	26
	2.2.1.2 Tujuan Sosiologi Sastra	30
	2.2.2 Teori Strukturalisme Genetik	31
	2.2.2.1 Pendektan strukturalisme	32
	2.2.2.1.1Tema	35
	2.2.2.1.2 Alur	37
	2.2.2.1.3 Tokoh dan Penokohan	40
	2.2.2.1.4 Sudut Pandang	49
	2.2.2.1.5 Latar	50
	2.2.2.2 Pendekatan Strukturalisme Genetik	53
	2.2.2.2.1 Pandangan dunia	59
	2.2.2.2 Struktur teks	67
	2.2.2.2.3 Struktur sosial	70
	2.2.2.2.4 Latar belakang sosial budaya masyarakat dalam novel RTJ	71
	2.3 Kerangka Berpikir	105
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Metode Penelitian	107
	3.2 Pendekatan Penelitian	108
	3.3 Prosedur Penelitian	109
	3.4 Tempat dan Waktu Penelitian	110
	3.5 Data dan Sumber Data	110
	3.5.1 Data	110
	3.5.2 Sumber Data	111
	3.5.2.1 Sumber data primer	111

	3.5.2.2 Sumber data sekunder	111
	3.6 Teknik Pengumpulan Data	111
	3.7 Teknik Analisis Data	113
BAB IV	NOVEL RUMAH TANPA JENDELA KARYA ASMA NADIA: LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA MASYRAKAT, PANDANGAN DUNIA PENGARANG DAN KONTEKS SOSIAL	
	4.1 Latar Belakang Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat dalam Novel RTJ	115
	4.1.1 Kajian Strutur Novel RTJ berdasarkan teori strukturalisme .	115
	4.1.1.1 Tema	115
	4.1.1.2 Tokoh dan Penokohan	117
	4.1.1.3 Latar	124
	4.1.1.4 Sudut pandang penceritaan	149
	4.1.1.5 Alur	151
	4.1.2 Latar Belakang kehidupan sosial budaya masyarakat dalam	
	novel RTJ	165
	4.1.2.1 Kelompok masyrakat miskin	166
	4.1.2.2 Kelompok masyrakat kaya	169
	4.1.2.3 Pendidikan mahal dan tidak terjangkau	170
	4.1.2.4 Kehidupan Religius	177
	4.1.2.5 Budaya Jodoh yang Diatur Orang Tua	185
	4.1.2.6 Kekerasan terhadap Anak - Anak	192
	4,1.2.7 Anak-Anak Berkebutuhan Khusus	194
	4.1.2. 8 Anak Band tanpa Napza (narkotika, psikotropika dan zat aditif)	196
	4.1.2.9 Sikap Moral dan Amoral Masyarakat	197
	4.2 Pandangan Dunia Pengarang	200
	4.2.1 Deskripsi Pengarang Asma Nadia	201
	4.2.1.1 Kelahiran dan Pendidikan	202
	4.2.1.2. Masa Kecil Sakit-Sakitan	203

4.2.1.3 Kehidupan Keagamaan Asma Nadia	205
4.2.1.4 Aktivitas Sosial	208
4.2.2 Karya-karya Asma Nadia	209
4.2.2.1 Emak Ingin Naik Haji	209
4.2.2.2 Catatan Hati Seorang Istri	211
4.2.2.3 Surga Yang Tak Dirindukan	217
4.2.2.4 Assalaamualaikum Beijing	219
4.2.3 Tulisan di Media	222
4.2.4 Kelompok sosial pengarang	224
4.2.5 Pandangan Dunia Pengarang	226
4.2.5.1 kemiskinan	229
4.2.5.2 Kekayaan keluarga Aldo	230
4.2.5.3 Pendidikan dan sekolah singgah	231
4.2.5.4 Jodoh Bu Alia yang diatur orang tua	232
4.2.5.5 Anak-anak berkebutuhan khusus	232
4.2.5.6 Anak Band tanpa napza	233
4.2.5.7 Perilaku menyimpang Bude Asih yang melacurkan diri	234
4.2.5.8 Kekerasan orang tua terhadap anak-anak	235
4.2.5.9 Prinsip syukur, sabar, sholat, doa dan membaca Al Quran	236
4.2.6 Struktur Teks Novel RTJ	240
4.2.6.1Struktur Teks Novel RTJ Berdasarkan Teori Strukturalisme	
Genetik	241
strukturalisme	249
4.2.7 Struktur Sosial	249
4.2.7.1 Masyarakat Jakarta sebagai aspek struktur sosial karya sastra	250
4.2.7.2 Kemiskinan sebagai persoalan utama	251
4.2.7.3 Kehidupan sosial budaya masyarakat miskin	252
4.2.7.4 Kehidupan sosial budaya orang kaya	253
4.2.7.4 Kaidah kehidupan sosial	355
4.3 Konteks Hubungan Antara Pandangan dunia Pengarang	

dalam Novel dengan Realitas Sosial	371
4.3.1 Konteks Sosial Pandangan Dunia Pengarang mengenai Kemiskinan dan Mimpi	371
4.3.2 Konteks sosial pandangan dunia pengarang mengenai kekayaan	276
4.3.3 Konteks sosial pandangan dunia pengarang mengenai Pendidikan	278
4.3.4 Konteks sosial pandangan dunia pengarang mengenai Sikap moral dan amoral masyarakat	282
4.3.5 Konteks sosial pandangan dunia pengarang mengenai Kekerasan terhadap anak-anak	289
4.3.6 Konteks sosial pandangan dunia pengarang mengenai Kehidupan religius	293
4.3.6.1 Kemiskinan dan impian	293
4.3.6.6 Orang miskin menghadapi musibah	294
4.3.6.3 Musibah kebakaran dan kematian	296
4.3.7 Konteks sosial pandangan dunia pengarang mengenai Jodoh yang diatur orang tua	298
4.3.8 Konteks sosial pandangan dunia pengarang mengenai Anak band tanpa napza	302
4.3.9 Konteks sosial pandangan dunia pengarang mengenai Anak-anak berkebutuhan khusus	305
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
5.1 Simpulan	308
5.2 Implikasi	310
5.3 Saran	313
DAFTAR PUSTAKA	315
LAMPIRAN	322

DAFTAR TABEL

Hala	man
Tabel 4.1 Tabel Angka Kemiskinan DKI Jakarta	81

DAFTAR GAMBAR

Hala	Halaman	
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	106	
Gambar 3.2 Bagan Teknik Content Analisys	112	
Gambar 3.3 Bagan Prosedur Analisis Data	113	
Gambar 4.1 Bagan Hubungan Kekerabatan Tokoh Hero dan Tokoh Lainnya	119	

DAFTAR LAMPIRAN

Hal	amar
Lampiran 1 Sampul Novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia	322
Lampiran 2 Sampul Novel dan Skenario Film <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Asma Nadia (Tampak Depan dan Belakang)	323
Lampiran 3 Data Penelitian	324
Lampiran 4 Biografi Asma Nadia	413
Lampiran 5 Profil Rumahbaca Asmanadia	419
Lampiran 6 Gambar Kegiatan Rumah Baca Asmanadia	421
Lampiran 7 Alamat Rumahbaca Asmanadia di Seluruh Indonesia	



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang sejahtera merupakan kondisi ideal dan menjadi dambaan setiap warga masyarakat. Fenomena yang disebut sebagai persoalan sosial dianggap sebagai kondisi yang dapat menghambat perwujudan kesejahteraan sosial. Oleh sebab itu, persoalan sosial sering dianggap sebagai kondisi yang tidak diharapkan kemunculannya. Agar tidak ada lagi masyarakat yang hidupnya jauh dari sejahtera, kondisi tersebut membutuhkan perhatian dan kesungguhan tanpa henti untuk mendapatkan upaya serta solusi.

Persoalan sosial yang sangat besar pengaruhnya terhadap persoalan sosial lainnya adalah kemiskinan. Masyarakat yang mengalami kemiskinan baik secara individu maupun kelompok, menjadi pemandangan rutin dalam kehidupan kita sehari-hari. Namun, persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat dapat menjadi sumber inspirasi dan pemikiran serta landasan berpijak seorang pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra. Persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat, dikemas sedemikian rupa oleh pengarang disertai tawaran solusi yang diciptakannya sendiri. Solusi yang diciptakan pengarang tentu disesuaikan dengan kondisi ideologi dan sosial budaya masyarakat yang melatarbelakanginya.

Sebagai sebuah cipta seni, karya sastra merupakan wujud dari proses gejolak dan perasaan seorang pengarang terhadap realitas sosial yang merangsang kesadaran pribadinya. Dengan kedalaman imajinasi, visi, asumsi, dan kadar intelektualitas yang dimilikinya, seorang pengarang akan mencoba untuk menggambarkan realitas yang ada ke dalam karya ciptanya. Kenyataan sosial yang ada dalam karya sastra merupakan olahan pengarang. Adapun kenyataan sosial dapat berupa persoalan-persoalan sosial yang dihadapi oleh manusia. Persoalan-persoalan sosial berupa ketimpangan-ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat tergantung dari sistem nilai sosial budaya tersebut. Semua itu disajikan oleh pengarang melalui tokoh-tokohnya. Di dalam karya sastra, tergambar tata kehidupan dan pola tingkah laku masyarakat tempat karya tersebut diciptakan.

Pada dasarnya, karya sastra menawarkan masalah manusia dan kemanusiaan, masalah hidup dan kehidupan. Masalah kemanusiaan dalam sebuah karya sastra, tidak dapat dipisahkan dari masalah kemanusian yang tertangkap oleh pengarang kemudian diolah dalam imajinasinya. Hasilnya, akan tercipta sebuah karya yang akan memberikan cermin kehidupan masyarakat. Hal itu disebabkan, pengarang adalah bagian dari masyarakat.

Masalah sosial yang terdapat dalam sebuah karya sastra merupakan reaksi dan tanggapan pengarang terhadap berbagai kenyataan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Hal ini digambarkan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra seperti novel. Novel memiliki karakteristik permasalahan yang luas dan komplek dibandingkan dengan karya sastra lainnya seperti puisi dan drama. Novel

merupakan karya sastra yang mampu memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan dan kehidupan manusia.

Novel menceritakan perjalanan kehidupan seseorang yang menjadi tokoh utama dalam karya sastra tersebut. Tokoh utama merupakan tokoh yang menjadi pusat perhatian ketika membaca karya sastra. Segala yang berhubungan dengan tokoh utama menjadi daya tarik pembaca. Salah satu yang menarik mengenai tokoh utama adalah prilakunya. Adakalanya pengarang melalui penceritaan mengisahkan sifat-sifat tokoh, hasrat, prilaku, dan perasaannya. Hal ini karena pengarang ingin mengangkat persoalan kehidupan manusia yang beragam sifat dan karakternya.

Dalam sejarah perkembangan kritik sastra terutama pada awal abad XVIII, hadir beberapa pendekatan dalam menganalisis sebuah karya sastra. Abrams merupakan salah seorang pencetus kritik sastra mengklasifikasi pendekatan kritik sastra menjadi empat pendekatan, (1) pendekatan mimetik yang memandang karya sastra sebagai tiruan dunia kehidupan nyata, (2) pendekatan pragmatik memandang makna karya sastra ditentukan oleh pembaca, (3) pendekatan ekspresif memandang karya sastra sebagai pernyataan dunia batin pengarang, (4) pendekatan objektif memandang karya sastra sebagai dunia otonom yang dapat dianalis berdasarkan strukturnya (Wardani 2009: 23-27).

Terkait dengan pendapat Abrams tersebut, Teew menyatakan bahwa pendekatan tersebut saling melengkapi dan saling memerlukan sehingga tidak hanya salah satu di antaranya yang terbaik tetapi dalam penerapannya bergantung pada sifat karya sastra itu sendiri (dalam Azzahra 2013:20).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam membedah karya sastra novel adalah pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi dan sastra memiliki perbedaan. Sosiologi melakukan analisis ilmiah secara objektif sedangkan sastra dapat menyusup menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan caracara manusia menghayati masyarakat dengan perasaaannya. Apa yang ditemukan dalam penelitian ilmiah cenderung sama, sementara hasil penelitian sastra cenderung berbeda-beda menurut pandangan orang—seorang (Damono dalam Azzahra 2012: 21).

Sebuah cipta sastra mengungkapkan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, perjuangannya, kasih sayang dan kebencian, nafsu dan segala yang dialami manusia. Bentuk pengungkapan inilah yang merupakan olahan pengarang dalam menggambarkan segala aspek kehidupan manusia lewat ekspresi pengarang.

Singer dalam A Novel Approach: The Sociology of Literature, Children's Books, and Social Inequality mengatakan sebagai berikut.

Saya percaya bahwa karya fiksi penting....bahwa novel dapat mengekspos informasi untuk pembaca tentang sistem sosial, tentang ketimpangan, sekitar stratifikasi gender dan rasisme. Untuk alasan ini, saya berpendapat, orang-orang yang muda harus mengenal narasi-narasi sastra, karena mereka dapat menunjukkan pembaca muda bagaimana dunia diatur (2011: **10(4)**).

Pendapat tersebut memberi gambaran bahwa, karya sastra seperti novel merupakan karya yang merefleksikan kehidupan. Disamping itu, karya sastra dapat dijadikan bacaan utama bagi orang muda khususnya dan pembaca pada umumnya. Diantara penulis sekaligus sastrawan yang sangat produktif dalam melahirkan karya-karya sastra dan menjadi pusat perhatian penikmat sastra

dewasa ini adalah Asma Nadia. Karya-karya Asma Nadia sangat diminati dan menyedot banyak perhatian masyarakat Indonesia diantaranya *Catatan Hati Seorang Istri, Emak Ingin Naik Haji, Catatan Hati di Setiap Sujudku, Surga Yang Tak Dirindukan, Assalaamualaikum Beijing*, dan novel *Rumah Tanpa Jendela*. Novel-novel tersebut semuanya telah dijadikan film layar lebar.

Novel *Rumah Tanpa Jendela* (selanjutnya disingkat RTJ) ditulis oleh Asma Nadia pada tahun 2011. Dalam kerangka paradigma sosiologi sastra, Novel tersebut merupakan wujud peran pengarangnya, baik sebagai sastrawan maupun anggota masyarakat terhadap masyarakatnya. Dengan demikian, kajiannya tidak terbatas pada unsur artistik yang secara internal membangun kualitas kesasteraannya, melainkan juga mengarah pada latar belakang sejarah dan sosial budaya yang melatarbelakanginya. Pandangan tersebut mengandung implikasi bahwa sastra adalah lembaga sosial yang menyuarakan pandangan dunia pengarangnya.

Novel RTJ menawarkan kisah kehidupan sosial budaya dan drama keluarga yang menyentuh nurani. Sebuah novel yang patut menjadi bahan bacaan keluarga di tengah krisis ekonomi dan krisis moral serta nilai- nilai kebangsaan yang kian menghilang. Dari novel ini pula, tumbuh dorongan lahirnya sebuah kreativitas dan inspirasi seorang penulis skenario film untuk mengangkat kisah ini ke layar lebar.

Novel ini telah menjadi bacaan yang syarat makna. Filmnya telah menjadi tontonan menarik bagi keluarga, tontonan yang sudah lama dirindukan khususnya anak-anak. Hal tersebut disebabkan, tontonan yang ditawarkan saat ini

lebih banyak bernuansa kekerasan, pornoaksi dan pornografi yang tentunya sangat jauh dari pesan-pesan moral, pesan kemanusiaan, pesan keagamaan serta nilainilai yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan sosial budaya sehari-hari. Seperti dikemukakan Borba (2008:54) internet semakin menakutkan: banyak situs-situs yang mengajarkan permusuhan, aliran sesat, terorisme, pornografi, penjualan senjata api, serta cara-cara membuat bom. Televisi makin banyak menayangkan acara yang menunjukkan seks bebas, materialisme, kekerasan, kekasaran, perilaku menyimpang; video permainan juga semakin keras, lirik-lirik musik atau group musik rock semakin kasar; film-film makin panas dan dibumbui kekerasan.

Pandangan serupa juga diberikan oleh *executive produser film* RTJ Aditya Gumay, bahwa masih banyak judul film horor asal-asalan dan seks yang meresahkan diproduksi dan dengan bangga dipertontonkan di layar-layar bioskop Indonesia. Film RTJ diharapkan menjadi perintis film-film yang mendedikasikan pemasukan dari tiket bioskop untuk dikembalikan kepada masyarakat yang membutuhkan dan menjadi salah satu yang membantu terbukanya kesenjangan sosial (Adlan, Gumay 2011: XXII).

Pemikiran tersebut menunjukkan bahwa bacaan dan tontonan yang baik, masih menjadi harapan di tengah masyarakat. Masyarakat tersebut adalah masyarakat yang memiliki panggilan jiwa dan kepedulian tinggi terhadap perkembangan generasi, serta moral anak bangsa di kehidupan yang akan datang. Sementara tontonan dan bacaan yang baik saat ini, semakin terdesak oleh tontonan-tontonan yang tidak mencerminkan harapan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menganggap perlu untuk menelaah dan mengangkat kajian sosiologi sastra dalam novel RTJ karya Asma Nadia. Pendekatan sosiologi sastra yang digunakan untuk mengungkap pandangan pengarang adalah sosiologi sastra dengan metode stukturalisme genetik. Strukturalisme genetik memadukan unsur pembangun sastra secara internal tanpa mengabaikan faktor luar yang secara tidak langsung membangun sebuah karya sastra. Hal tersebut disebabkan novel RTJ merupakan sebuah refleksi pengarang atas permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Kehidupan yang digambarkan dalam Novel RTJ, merupakan kisah yang terinspirasi dari kehidupan masyarakat pinggiran. Masyarakat yang tinggal di sebagian sudut kota Jakarta khususnya kehidupan para pemulung yang tinggal di lokasi akhir pembuangan sampah masyarakat Jakarta, kampung Menteng Pulo. Novel ini memuat beragam sisi kehidupan sosial dalam masyarakat. Sisi kehidupan tersebut dapat dijadikan pelajaran bagi para pembaca dalam menjalani peran dan fungsi sosial kemasyarakatan.

Novel RTJ mengangkat kisah tentang realita kehidupan anak-anak yang kurang mampu. Novel RTJ bercerita mengenai perjalanan hidup seorang gadis kecil bernama Rara, anak berusia 8 tahun. Impian utamanya adalah memiliki sebuah jendela kecil dalam rumah kardusnya di daerah pinggiran. Rara hanya ingin melihat mentari ketika pagi, juga memandang bulan dan bintang bila malam hari tiba. Mimpi untuk dapat melihat hujan jatuh ke bumi dari balik jendela dan juga berharap bahwa dengan memiliki jendela, dia bisa menghirup udara dengan

bebas dan segar. Hidup Rara penuh dengan kesederhanaan, dikemas dengan bahasa yang santun sehingga mudah dipahami pembaca. Demikian pula persahabatan Rara dengan kawan-kawannya sesama anak-anak pinggiran. Pengarang juga mengisahkan penderitaan Rara yang kehilangan kedua orang tuannya dalam rentang waktu yang berdekatan.

Di samping tokoh Rara, dalam kisah ini diceritakan pula kehidupan seorang anak laki-laki berusia 10 tahun bernama Aldo. Aldo mengalami *dawn syndrome* atau dikenal dengan istilah anak autis. Aldo dan Rara menjalin persahabatan tanpa memandang stustus sosial mereka. Aldo lahir dari sebuah keluarga kaya. Ia sering disembunyikan oleh sebagian keluarganya karena malu jika orang lain mengetahui Aldo mengalami kelainan.

Tokoh Rara yang menjadi tokoh utama dalam novel RTJ adalah tokoh anak-anak. Ia lahir dan tumbuh dari keluarga dengan strata sosial bawah. Ia memiliki mimpi sederhana. Mimpi sederhananya untuk memiliki jendela di rumah tripleknya yang beratap lembar-lembar karton dan kardus bekas. Impian sederhana ini mungkinkah masih dimiliki oleh gadis-gadis kecil seusia Rara di era krisis multidimensi, era kering nurani, degradasi moral dan akhlak. Anak-anak lebih banyak disuguhkan budaya-budaya asing yang serba menawarkan kemewahan, kebebasan, serta gaya hidup yang jauh dari tuntunan moral dan religi.

Novel RTJ memberikan cermin tentang persoalan kehidupan sosial dalam dua tingkatan kelas masyarakat. Kelas masyarakat yang direpresentasikan adalah kelas masyarakat elite (kaya) dan kelas masyarakat bawah (miskin).

Strata sosial tersebut tercipta karena ukuran-ukuran materi dan gaya hidup dalam masyarakat. Kedua tingkatan strata sosial ini kemudian melahirkan kelas-kelas sosial yang tidak tertulis dan samar, namun memiliki batasan-batasan yang jelas. Interaksi sosial yang terjadi dalam dua kelas masyarakat ini akan tetap terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik interaksi langsung maupun tidak langsung. Interaksi yang menjadi titik fokus sorotan dalam novel ini mengedepankan berbagai karakter ideal manusia dalam kehidupan sosial mereka, baik sifat moral, sifat kasih-sayang, sifat keagamaan, tolong-menolong tanpa batas-batas strata sosial yang ada, maupun sikap penghargaan yang tulus terhadap eksistensi individu dari manapun dia berasal. Hal inilah yang menjadikan penulis mengangkat judul "Pandangan Dunia Pengarang dan Konteks Sosial Novel RTJ Karya Asma Nadia" tersebut sebagai bahan kajian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas muncul tiga permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini:

- (1) terdapat masalah-masalah sosial budaya masyarakat terutama masalah kemiskinan yang menyebabkan munculnya berbagai persoalan yang melatar belakangi kisah dalam novel RTJ karya Asma Nadia,
- (2) masalah-masalah sosial budaya yang melatarbelakangi kisah dalam novel RTJ karya Asma Nadia, merupakan pandangan dunia pengarang terhadap persoalan-persoalan sosial budaya tersebut,

(3) pandangan-pandangan dunia pengarang tersebut tentu memiliki konteks hubungan dengan realitas sosial yang melingkupi karya tersebut.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang yang dipaparkan, peneliti memberikan batasan terhadap masalah penelitian. Dasar dari cakupan penelitian ini bersumber dari tenaga, waktu, tempat serta keterbatasan kemampuan peneliti untuk mengungkap semua persoalan sosial yang ada dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya difokuskan pada persoalanpersoalan yang melatarbelakangi kehidupan sosial budaya masyarakat RTJ. Persoalan-persoalan sosial budaya masyarakat berupa; dalam novel kelompok masyarakat miskin, kelompok masyarakat kaya, kehidupan sosial budaya orang miskin, kehidupan sosial budaya orang kaya, kaidah kehidupan sosial kelompok masyarakat miskin dan kaidah kehidupan sosial kelompok masyarakat kaya. Selanjutnya pandangan dunia pengarang, struktur teks dan struktur sosial, serta konteks sosial pandangan dunia pengarang dalam karya sastra dengan relitas sosial yang melingkupi karya sastra trsebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah itu, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Bagaimanakah latar belakang sosial budaya yang digambarkan dalam novel RTJ karya Asma Nadia?

- (2) Bagaimanakah pandangan dunia pengarang yang tercermin dalam novel RTJ karya Asma Nadia?
- (3) Bagaimana konteks hubungan antara pandangan dunia pengarang dengan realitas sosial yang melingkupi karya sastra tersebut ?

1.5 Tujuan Penelitian

Bertolak dari permasalahan tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- (1) mendeskripsi latar belakang kehidupan sosial budaya dalam novel RTJ karya Asma Nadia,
- (2) mendeskripsi pandangan dunia pengarang yang tercermin dalam novel RTJ karya Asma Nadia dan
- (3) mendeskripsi konteks hubungan antara pandangan dunia pengarang dengan realitas sosial yang melingkupi karya tesebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian sosiologi sastra dalam Novel RTJ karya Asma Nadia dapat bermanfaat bagi dunia sastra dan pendidikan. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian novel ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

(1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya, sehingga mempermudah peneliti-peneliti tersebut untuk memahami konsep sosiologi sastra dalam wacana sastra.

(2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pemerluas wacana kajian sastra dalam rangka meningkatkan minat dan motivasi masyarakat untuk menggauli dan mencintai sastra.

1.6.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas akan adanya hubungan sosial budaya dan mampu memetik makna serta pesan yang terkandung dalam novel RTJ karya Asma Nadia.

(2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam pembelajaran mengenai masalah sosial budaya, moral dan religius dan sebagai salah satu upaya meminimalisir ketimpangan sosial.

(3) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menjadi bahan penelitian lebih lanjut.